Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga
Vol. 3 No. 2, Desember 2026, pp. 347-355

Pengaruh latihan *Pass Give-Go* dan *Diagonal Passing Square* terhadap ketepatan passing pemain SSB Big Family lombok timur 2026

Aritman Azhar[1abcdef], Rohmad[2acd], Wanuh Wiyarko[3cdef]
[1,2,3]Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia

Abstrak

Ketepatan passing yang rendah menjadi masalah pada pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Big Family Lombok Timur, sementara bukti yang membandingkan langsung latihan passing berpola operan terstruktur pada pemain SSB masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan ketepatan passing setelah latihan *Pass Give-Go* dan *Diagonal Passing Square* serta membandingkan peningkatan kedua kelompok. Kuasi-eksperimen dengan desain *two-group pretest–posttest* ini melibatkan 20 pemain yang dibagi menjadi dua kelompok (n = 10) melalui *ordinal pairing* dan menjalani 18 pertemuan selama enam minggu. Ketepatan passing diukur dengan tes passing bola bawah (skor 0–10). Data dianalisis dengan uji-*t* berpasangan, Wilcoxon, uji-*t* independen, Mann–Whitney, dan ANCOVA dengan skor *pretest* sebagai kovariat; ukuran efek dilaporkan sebagai Hedges' g beserta interval kepercayaan 95%. Rerata skor kelompok *Pass Give-Go* naik dari 3,80 menjadi 8,20 dan kelompok *Diagonal Passing Square* dari 4,90 menjadi 8,70 (keduanya $p < 0{,}001$). Perbedaan antarkelompok tidak signifikan, baik pada skor peningkatan (p = 0,355) maupun setelah *pretest* dikontrol (selisih terkoreksi 0,25; 95% CI [−0,58; 1,09]; p = 0,533). Karena tidak ada kelompok kontrol, hasil ini menggambarkan perubahan pra–pasca dan bukan efek kausal. Kedua latihan dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam program latihan passing.

Kata Kunci: *Pass Give-Go*, *Diagonal Passing Square*, ketepatan passing, kuasi-eksperimen, sepak bola

Azhar, A., Rohmad, & Wiyarko, W. (2026). Perbandingan latihan *Pass Give-Go* dan *Diagonal Passing Square* terhadap ketepatan passing pemain SSB Big Family: kuasi-eksperimen dua kelompok. *Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga, 3*(2), XX-XX.

Kontribusi penulis: a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f – Mengedit versi final

PENDAHULUAN

Passing merupakan teknik dasar sepak bola yang menopang penguasaan bola, kerja sama antarpemain, dan pembangunan serangan (Utomo & Indarto, 2022). Operan yang akurat memudahkan penerima mengontrol bola dan mengurangi hilangnya penguasaan bola, sehingga latihan passing perlu dirancang secara terarah sejak pembinaan usia dini (Saputra et al., 2023). Di Indonesia, sepak bola juga tumbuh sebagai bagian dari budaya populer yang melibatkan pemain, klub, dan suporter (Athalarik & Rusadi, 2023), dan sekolah sepak bola (SSB) menjadi wadah utama pembinaan awalnya.

Pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa banyak pemain SSB Big Family di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, melakukan kesalahan passing: bola tidak tepat sasaran, sulit dikontrol penerima, mudah direbut lawan, dan sering keluar lapangan. Data awal penelitian ini mendukung pengamatan tersebut, yaitu rerata skor *pretest* seluruh pemain hanya 4,35 dari skor maksimum 10 (43,5%).

Correspondence author: Aritman Azhar, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia.
Email: aritmanazhar17@gmail.com

Jurnal Tomini Sports: Jurnal Olahraga is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. © **2026** The Author

Variasi bentuk latihan dipandang dapat mengurangi kejenuhan sehingga pemain berlatih lebih leluasa dan maksimal (Permadi et al., 2023; Wijaya et al., 2025). Penelitian ini memilih dua latihan passing dengan karakteristik gerak berbeda. *Pass Give-Go* menuntut pemain mengoper, lalu bergerak ke ruang kosong untuk menerima kembali operan, sehingga ketepatan operan dilatih bersama koordinasi gerak setelah mengoper. *Diagonal Passing Square* menuntut operan ke berbagai arah dalam pola segi empat, sehingga ketepatan operan dilatih pada variasi sudut dan jarak. Dari sudut pandang belajar motorik, praktik berulang menjadi dasar peningkatan keterampilan, sedangkan kekhususan latihan menentukan seberapa jauh peningkatan itu tampak pada tugas yang diukur (Magill & Anderson, 2017).

Bukti terdahulu beragam. Valerio et al. (2025) melaporkan, dalam uji acak terkendali pada pemain usia 12–15 tahun, bahwa latihan *Pass Go* berbasis permainan meningkatkan akurasi passing lebih besar daripada latihan *drill* tradisional. Carlsson et al. (2025) menemukan bahwa latihan keterampilan passing lebih unggul daripada permainan kecil (*small-sided games*) pada ketepatan tendangan sisi kaki pemain putri muda. Di Indonesia, Hasan et al. (2025) membandingkan *Give and Go* dengan *Rondo Games*, sedangkan Junaidin et al. (2023) dan Marsuna et al. (2024) melaporkan peningkatan passing pada desain satu kelompok. Perbandingan langsung *Pass Give-Go* dan *Diagonal Passing Square* pada pemain SSB belum ditemukan dalam rujukan yang dikaji penulis. Selain itu, nilai *p* saja tidak menunjukkan besar perubahan sehingga ukuran efek dan interval kepercayaan perlu dilaporkan (Sullivan & Feinn, 2012).

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis perubahan ketepatan passing setelah latihan *Pass Give-Go*, (2) menganalisis perubahan ketepatan passing setelah latihan *Diagonal Passing Square*, dan (3) membandingkan peningkatan ketepatan passing kedua kelompok. Hipotesisnya: H1, ketepatan passing meningkat setelah latihan *Pass Give-Go*; H2, ketepatan passing meningkat setelah latihan *Diagonal Passing Square*; dan H3, peningkatan ketepatan passing berbeda antara kedua latihan.

METODE

Desain dan subjek penelitian

Penelitian ini adalah kuasi-eksperimen kuantitatif dengan desain *two-group pretest–posttest* (Sugiyono, 2024) yang dilaksanakan di SSB Big Family, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, pada Juni 2026. Kelompok 1 mendapat latihan *Pass Give-Go* dan Kelompok 2 mendapat latihan *Diagonal Passing Square*; keduanya dites sebelum dan sesudah perlakuan. Seluruh 20 pemain aktif dijadikan sampel (*total sampling*) dan

dibagi menjadi dua kelompok beranggotakan 10 pemain dengan teknik *ordinal pairing*.

Karena tidak menggunakan randomisasi sederhana dan tidak memiliki kelompok kontrol, peningkatan skor dimaknai sebagai perubahan pra–pasca, bukan bukti hubungan sebab-akibat yang murni, sebab kematangan, efek belajar akibat tes berulang, dan latihan rutin SSB tidak dapat dikendalikan sepenuhnya. Total sampling membuat ukuran sampel tidak ditentukan melalui analisis daya; implikasinya dibahas pada bagian keterbatasan.

Instrumen

Ketepatan passing diukur dengan tes passing bola bawah dari Irianto dan Sismadianto (1995) yang dirujuk dari Azmi et al. (2024). Pemain melakukan 10 tendangan dengan kaki bagian dalam ke gawang kecil (lebar 1,5 m, tinggi 0,5 m) pada jarak 9 m; bola yang masuk sasaran diberi skor 1 dan yang tidak masuk diberi skor 0, sehingga rentang skor 0–10. Tes ini baku dan dilaksanakan seragam pada seluruh pemain, sehingga validitas dan reliabilitasnya mengacu pada koefisien yang dilaporkan pengembang. Tes mengukur ketepatan pada sasaran tetap sehingga belum sepenuhnya mewakili passing dinamis dalam pertandingan, yaitu dengan penerima, bola bergerak, dan tekanan lawan (Ali, 2011).

Prosedur perlakuan

Perlakuan diberikan selama enam minggu dengan total 18 pertemuan (rata-rata tiga kali per minggu). *Pretest* dilaksanakan sebelum pertemuan pertama dan *posttest* setelah pertemuan terakhir. Dosis latihan (durasi, set, repetisi, dan intensitas) disamakan agar perbedaan kedua kelompok hanya terletak pada bentuk latihan.

Analisis data

Analisis menggunakan IBM SPSS Statistics dengan $\alpha = 0{,}05$. Normalitas skor peningkatan dan skor *posttest* diuji dengan Shapiro–Wilk ($n < 50$) dan homogenitas varians dengan uji Levene berbasis median. Kesetaraan *pretest* antarkelompok diuji dengan uji-*t* independen. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan uji-*t* berpasangan. Hipotesis 3 diuji terutama dengan ANCOVA (skor *posttest* sebagai variabel terikat, kelompok sebagai faktor, skor *pretest* sebagai kovariat) karena kedua kelompok tidak setara pada awal dan skor peningkatan berkorelasi dengan skor awal (Vickers & Altman, 2001; Barnett et al., 2005); uji-*t* independen pada skor peningkatan menjadi analisis pendukung. Karena skor bersifat diskret, sampel kecil, dan *posttest* mendekati batas atas tes (efek langit-langit), uji Wilcoxon dan Mann–Whitney *U* dilaporkan sebagai analisis sensitivitas (Vickers, 2005). Ukuran efek berupa Hedges' *g* (koreksi Cohen's *d*;

Lakens, 2013) dengan interval kepercayaan (CI) 95% dan partial η² untuk ANCOVA, ditafsirkan menurut Hopkins et al. (2009).

HASIL

Statistik deskriptif dan kesetaraan awal

Rerata ketepatan passing meningkat pada kedua kelompok (Tabel 1). Rerata *pretest* kelompok *Pass Give-Go* (PGG) 3,80 dan kelompok *Diagonal Passing Square* (DPS) 4,90. Selisih 1,10 poin tersebut tidak signifikan ($t(18) = -1{,}640$; $p = 0{,}118$; Mann–Whitney $p = 0{,}113$), tetapi cukup besar secara praktis sehingga kesetaraan awal tidak dapat dianggap terpenuhi, meskipun kelompok dibentuk dengan *ordinal pairing*. Skor peningkatan berkorelasi negatif kuat dengan skor *pretest* ($r = -0{,}81$ pada PGG; $r = -0{,}83$ pada DPS), yang menandakan ruang peningkatan lebih besar pada pemain berskor awal rendah, regresi ke rerata, dan efek langit-langit (skor *posttest* 7–10). Karena itu ANCOVA ditetapkan sebagai analisis pembanding utama.

Tabel 1. Statistik deskriptif skor ketepatan passing (0–10)

Kelompok	*n*	*Pretest M* (*SD*)	*Posttest M* (*SD*)	Peningkatan *M* (*SD*)
Pass Give-Go	10	3,80 (1,55)	8,20 (0,92)	4,40 (1,43)
Diagonal Passing Square	10	4,90 (1,45)	8,70 (0,82)	3,80 (1,40)

Uji asumsi

Skor peningkatan berdistribusi normal pada kedua kelompok (Shapiro–Wilk: PGG $W = 0{,}955$, $p = 0{,}732$; DPS $W = 0{,}907$, $p = 0{,}263$) dan variansnya homogen (Levene berbasis median: $F(1, 18) = 0{,}255$; $p = 0{,}619$). Skor *posttest*, sebaliknya, tidak berdistribusi normal (PGG $W = 0{,}756$, $p = 0{,}004$; DPS $W = 0{,}841$, $p = 0{,}045$) akibat efek langit-langit, sehingga hasil berbasis *posttest* dibaca bersama uji nonparametrik.

Perubahan ketepatan passing pada tiap kelompok (H1 dan H2)

Ketepatan passing meningkat signifikan pada kedua kelompok (Tabel 2). Ukuran efeknya tergolong sangat besar menurut Hopkins et al. (2009), dan uji Wilcoxon memberi simpulan yang sama. Namun, tanpa kelompok kontrol dengan $n = 10$ dan skor diskret, besaran efek tersebut ($d = 2{,}7–3{,}1$) cenderung menggelembung dan hanya menggambarkan perubahan pra–pasca, bukan efek kausal latihan (Lakens, 2013).

Tabel 2. Uji-*t* berpasangan *pretest–posttest* dan uji Wilcoxon pada tiap kelompok (*d* = Cohen's *d*; *g* = Hedges' *g*)

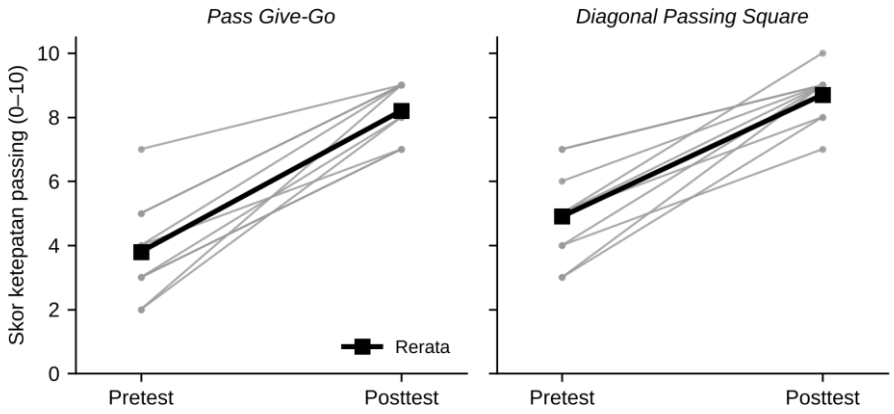
Kelompok	Peningkatan *M* [95% CI]	*t*(9)	*p*	*d*	*g*	Wilcoxon *Z* (*p*)
Pass Give-Go	4,40 [3,38; 5,42]	9,731	< 0,001	3,08	2,81	−2,82 (0,005)
Diagonal Passing Square	3,80 [2,80; 4,80]	8,593	< 0,001	2,72	2,48	−2,82 (0,005)

Perbandingan antarkelompok (H3)

Ketiga analisis pembanding menghasilkan simpulan yang searah: tidak ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara PGG dan DPS (Tabel 3). Rerata *posttest* terkoreksi ANCOVA ialah 8,32 (*SE* = 0,27) untuk PGG dan 8,58 (*SE* = 0,27) untuk DPS; interaksi kelompok × *pretest* tidak signifikan (*p* = 0,842) sehingga asumsi kemiringan regresi homogen terpenuhi. Arah selisih berbalik setelah *pretest* dikontrol, sehingga keunggulan deskriptif PGG pada skor peningkatan mentah (0,60 poin) kemungkinan besar mencerminkan skor awalnya yang lebih rendah, bukan keunggulan latihan. CI selisih mencakup nol dan sampel kecil, sehingga daya uji rendah dan hasil tidak signifikan tidak boleh dibaca sebagai bukti bahwa kedua latihan setara.

Tabel 3. Perbandingan peningkatan ketepatan passing antarkelompok

Analisis	Selisih [95% CI]	Statistik	*p*	Ukuran efek
Uji-*t* independen, skor peningkatan (PGG − DPS)	0,60 [−0,73; 1,93]	$t(18) = 0{,}949$	0,355	$g = 0{,}41$
Mann–Whitney *U*, skor peningkatan	—	$U = 39{,}0$	0,418	—
ANCOVA *posttest*, *pretest* sebagai kovariat (DPS − PGG, terkoreksi)	0,25 [−0,58; 1,09]	$F(1, 17) = 0{,}406$	0,533	partial $\eta^2 = 0{,}023$



Gambar 1. Skor *pretest–posttest* tiap pemain (garis abu-abu) dan rerata kelompok (garis hitam)

PEMBAHASAN

Kedua latihan diikuti peningkatan ketepatan passing yang signifikan, dan arah ini sejalan dengan laporan terdahulu. Valerio et al. (2025) menemukan peningkatan akurasi passing setelah latihan *Pass Go*, Hasan et al. (2025) setelah *Give and Go*, dan Carlsson et al. (2025) setelah latihan keterampilan passing pada tes ketepatan tendangan sisi

kaki. Junaidin et al. (2023) dan Marsuna et al. (2024) juga melaporkan peningkatan, tetapi dengan desain satu kelompok sehingga kesejalanannya terbatas pada arah perubahan skor. Peningkatan sekitar empat poin dalam enam minggu perlu dibaca hati-hati karena empat hal. Pertama, kedua latihan berbasis operan berulang dalam pola tetap, sehingga prinsip kekhususan latihan menjelaskan mengapa keduanya meningkatkan keterampilan yang diukur dengan tes serupa (Magill & Anderson, 2017). Kedua, tes yang diulang pada kondisi sama membuka peluang efek belajar dan keakraban dengan sasaran. Ketiga, tanpa kelompok kontrol, kematangan, latihan rutin klub, dan motivasi sebagai partisipan tidak dapat dipisahkan dari efek perlakuan. Keempat, skor *posttest* yang mendekati batas atas tes (7–10 dari 10) membatasi kemampuan tes membedakan kedua latihan.

Tidak adanya perbedaan peningkatan antarkelompok dapat dijelaskan beberapa hal. Secara teoretis, *Pass Give-Go* melibatkan pengambilan keputusan dan pergerakan tanpa bola, sedangkan *Diagonal Passing Square* menekankan variasi sudut operan; tes ini hanya menilai ketepatan tendangan ke sasaran tetap, sehingga aspek-aspek tersebut tidak terukur dan uraian ini bersifat penjelasan teoretis, bukan temuan. Selain itu, skor awal kedua kelompok berbeda, dan setelah *pretest* dikontrol selisih menjadi 0,25 poin dengan arah berbalik. Pola ini sesuai dengan fenomena regresi ke rerata, yaitu pemain berskor awal rendah cenderung meningkat lebih besar tanpa tentu mencerminkan keunggulan perlakuan (Barnett et al., 2005). CI yang lebar dan mencakup nol, ditambah 10 pemain per kelompok, berarti penelitian ini belum cukup kuat untuk memastikan ada atau tidaknya perbedaan kecil (g = 0,41; kategori kecil menurut Hopkins et al., 2009).

Hasil ini sebagian berbeda dari studi pembanding. Hasan et al. (2025) melaporkan bahwa hanya *Give and Go* yang meningkat signifikan (p = 0,555 untuk *Rondo Games*) dengan perbedaan antarkelompok signifikan (p = 0,001), dan Valerio et al. (2025) menemukan *Pass Go* lebih unggul daripada *drill* tradisional. Perbedaan dengan penelitian ini dapat berkaitan dengan karakter latihan yang dibandingkan: kedua latihan di sini sama-sama berpola operan terstruktur, sedangkan *Rondo Games* dan *Pass Go* berbasis permainan, serta dengan perbedaan usia dan ukuran sampel. Esposito et al. (2024) melaporkan bahwa keunggulan pendekatan ekologis-dinamis pada akhir perlakuan tidak bertahan pada tes retensi lima minggu kemudian, sedangkan Rahmoune et al. (2026) menemukan permainan kecil meningkatkan akurasi passing lebih besar daripada *circuit training*. Penelitian ini tidak memiliki tes retensi dan tidak membandingkan permainan kecil, sehingga kedua pertanyaan tersebut perlu diuji lebih lanjut (Sarmento et al., 2018; Clemente et al., 2021).

Secara praktis, pada sampel ini kedua latihan sama-sama diikuti peningkatan skor sehingga pelatih dapat menggunakan keduanya secara bergantian untuk mengurangi kejenuhan, dengan memilih sesuai fokus: gerak setelah mengoper atau variasi sudut operan. Hasil ini belum cukup untuk menyatakan bahwa kedua latihan setara. Keterbatasan penelitian meliputi sampel kecil (20 pemain), durasi enam minggu, ketiadaan kelompok kontrol dan randomisasi, perbedaan *pretest* antarkelompok, efek langit-langit, tes sasaran tetap, dan tidak adanya tes retensi. Penelitian lanjutan disarankan memakai desain acak dengan kelompok kontrol, sampel yang ditentukan melalui analisis daya, uji ekuivalensi bila tujuannya membuktikan kesetaraan, serta ukuran passing dinamis di bawah tekanan lawan (Ali, 2011).

KESIMPULAN

Latihan *Pass Give-Go* dan *Diagonal Passing Square* masing-masing diikuti peningkatan ketepatan passing yang signifikan pada pemain SSB Big Family Lombok Timur. Tidak ditemukan perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua latihan, baik pada skor peningkatan maupun setelah skor *pretest* dikontrol; secara deskriptif peningkatan kelompok *Pass Give-Go* lebih tinggi, tetapi keunggulan tersebut tidak bertahan setelah skor awal dikontrol. Karena penelitian ini berupa kuasi-eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan sampel kecil, hasilnya menggambarkan perubahan pra–pasca, bukan efek kausal, dan belum membuktikan kesetaraan kedua latihan. Pelatih dapat menggunakan keduanya sebagai variasi dalam program latihan passing.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2011). Measuring soccer skill performance: A review. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports, 21*(2), 170–183. https://doi.org/10.1111/j.1600-0838.2010.01256.x

Athalarik, F. M., & Rusadi, U. (2023). Sepak bola Indonesia dalam perspektif komodifikasi budaya populer. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7*(3), 25476–25487. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10659

Azmi, A., Kridasuwarso, B., & Fachrezzy, F. (2024). Development of a football passing test tool. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan, 15*(4), 568–577. https://doi.org/10.21009/gjik.154.14

Barnett, A. G., van der Pols, J. C., & Dobson, A. J. (2005). Regression to the mean: What it is and how to deal with it. *International Journal of Epidemiology, 34*(1), 215–220. https://doi.org/10.1093/ije/dyh299

Carlsson, T., Broman, J., Isberg, J., & Carlsson, M. (2025). Passing-skill training vs. small-sided games for improvement of side-foot kick accuracy among youth female soccer players. *Frontiers in Sports and Active Living, 7*, 1506563. https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1506563

Clemente, F. M., Afonso, J., & Sarmento, H. (2021). Small-sided games: An umbrella review of systematic reviews and meta-analyses. *PLOS ONE, 16*(2), e0247067. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247067

Esposito, G., Ceruso, R., Aliberti, S., & Raiola, G. (2024). Ecological-dynamic approach vs. traditional prescriptive approach in improving technical skills of young soccer players. *Journal of Functional Morphology and Kinesiology, 9*(3), 162. https://doi.org/10.3390/jfmk9030162

Hasan, B. R., Wahidi, R., & Adityatama, F. (2025). Perbandingan latihan Give and Go dan latihan Rondo Games terhadap ketepatan passing dalam permainan sepak bola. *Jurnal Ilmiah Spirit, 26*(1), 75–81. https://doi.org/10.36728/jis.v26i1.5542

Hopkins, W. G., Marshall, S. W., Batterham, A. M., & Hanin, J. (2009). Progressive statistics for studies in sports medicine and exercise science. *Medicine & Science in Sports & Exercise, 41*(1), 3–12. https://doi.org/10.1249/MSS.0b013e31818cb278

Irianto, S., & Sismadianto. (1995). *Penyusunan tes keterampilan bermain sepakbola bagi siswa sekolah sepakbola Puspor IKIP*. FPOK IKIP Yogyakarta.

Junaidin, M. R., Lubis, M. R., & Nurdin. (2023). Effect of square-based passing and support training on football passing skills: A one-group pretest–posttest study among KAE FC NTT Mataram players. *Musamus Journal of Physical Education and Sport, 5*(2), 398–402. https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/physical/article/view/7657

Lakens, D. (2013). Calculating and reporting effect sizes to facilitate cumulative science: A practical primer for t-tests and ANOVAs. *Frontiers in Psychology, 4*, 863. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00863

Magill, R. A., & Anderson, D. I. (2017). *Motor learning and control: Concepts and applications* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Marsuna, M., Rusli, M., & Saman, A. (2024). Improved passing accuracy by using pair practice in adolescent soccer players. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 10*(1), 31–46. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v10i1.21732

Permadi, A. A., Muhamad, I., & Kurniawati, A. (2023). Latihan El Rondo dengan pendekatan game situasi dalam upaya meningkatkan keterampilan passing pada cabang olahraga sepak bola. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 7*(2). https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/6825

Rahmoune, M. A., dkk. (2026). Effects of small-sided games and dribbling circuit training on physical and technical skills in youth soccer players. *Scientific Reports, 16*, 1731. https://doi.org/10.1038/s41598-025-31382-7

Saputra, A. A., Syah, H., & Supriadin. (2023). Pengaruh latihan shortpass terhadap keterampilan passing-stopping dalam permainan sepakbola. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*

IKIP Mataram, 10(2), 195–204. https://doi.org/10.33394/gjpok.v10i2.20466

Sarmento, H., Clemente, F. M., Harper, L. D., Costa, I. T. da, Owen, A., & Figueiredo, A. J. (2018). Small sided games in soccer – a systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport, 18*(5), 693–749. https://doi.org/10.1080/24748668.2018.1517288

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian eksperimen (pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D)*. Alfabeta.

Sullivan, G. M., & Feinn, R. (2012). Using effect size—or why the P value is not enough. *Journal of Graduate Medical Education, 4*(3), 279–282. https://doi.org/10.4300/JGME-D-12-00156.1

Utomo, N. P., & Indarto, P. (2022). Analisis keterampilan teknik dasar passing dalam sepak bola. *Jurnal Porkes, 4*(2), 87–94. https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4578

Valerio, L., Yagin, F. H., & Plakias, S. (2025). Comparative analysis of Pass Go and traditional drill training methods on passing accuracy development in youth football players aged 12–15 years: A randomized controlled trial. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review, 6*(2), 148–158. https://doi.org/10.53905/inspiree.v6i02.152

Vickers, A. J. (2005). Parametric versus non-parametric statistics in the analysis of randomized trials with non-normally distributed data. *BMC Medical Research Methodology, 5*, 35. https://doi.org/10.1186/1471-2288-5-35

Vickers, A. J., & Altman, D. G. (2001). Analysing controlled trials with baseline and follow up measurements. *BMJ, 323*(7321), 1123–1124. https://doi.org/10.1136/bmj.323.7321.1123

Wijaya, M. B., Priyono, B., Sulaiman, & Irawan, R. (2025). The effectiveness of training models and ankle-eye coordination on short passing accuracy of U-12 football school athletes in Magelang Regency. *Journal of Physical Education and Sports, 14*(3). https://doi.org/10.15294/jpes.v14i3.22048